

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Susaunto, (2014:85) menyatakan Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia Susanto, (2014:225). Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya studi ini sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Terutama untuk anak usia SD, dengan mempelajari PKn siswa dapat meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa adanya ciptaan-nya. Selain itu, dengan belajar PKn, siswa akan dapat lebih

saling menghormati, tolong menolong, saling mengasihi denganyang lain. Oleh karena itu pelajaran PKn sangat penting diterapkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 22 Alai, pada tanggal 18 Oktober 2017 sampai tanggal 25 Oktober 2017 pembelajaran PKn sedang berlangsung dengan SK 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, KD 2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pada saat itu pembelajaran PKn berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru kemudian menyalin catatan yang diberikan oleh guru. Ketika guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi apa yang belum dipahaminya siswa hanya diam dan pada saat guru memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan banyak mencontoh pekerjaan temannya. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran PKn.

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA dengan Ibu Ratna, S.Pd dan di kelas VB dengan Ibu Darliarnis, S.Pd tersebut mengemukakan bahwa, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa ada tanya jawab, sehingga mengakibatkan ketidakpahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKn yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil ujian MIDSemester I di SDN 22 Alai siswa kelas VA dengan nilai berada di atas KKM sebanyak 11 orang (40,74%) dan di bawah KKM 16 orang (59.25%) dari jumlah 27 orang siswa, selanjutnya di kelas VB siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (43.47%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (56.52%) dari jumlah siswa 23 orang. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari keterangan ini terlihat hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih mandiri dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Huda (2014:292), menyatakan bahwa “model *Group Investigation* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SDN 22 Alai Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa hanya menerima dan menyalin catatan yang diberikan oleh guru.
2. Guru meminta siswa bertanya tentang materi, siswa hanya diam.
3. Sebagian siswa yang mengerjakan soal latihan, selebihnya mencontoh.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama bertanya dan menjawab pertanyaan.
5. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa ada tanya jawab.
6. Siswa hanya sedikit yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.
7. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
8. Rendahnya hasil belajar PKn yang diperoleh oleh siswa dan banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn, maka peneliti membatasi penelitian ini dalam pembelajaran PKn siswa kelas V di SDN 22 Alai Kabupaten Pesisir Selatan pada KD 4.1 semester II (mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama). Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 22 Alai Kabupaten Pesisir Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif PKn pada siswa kelas V SD Negeri 22 Alai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pendidikan terutama untuk pembelajaran PKn di SD. Secara rinci mamfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca, serta digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi guru SD, menambah wawancara dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan pembelajaran PKn di SD.
- b. Bagi siswa SD, membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c. Bagi sekolah, sebagai informasi dan masukan dalam menerapkan model pembelajaran yang baru untuk kedepannya.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran PKn dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Manfaat akademik

Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran PKn dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.